

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES PASSING BAWAH BOLAVOLI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Sahabuddin Sahabuddin<sup>\*1</sup>, Hikmad Hakim<sup>2</sup> dan Syahrudin Syahrudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini menggunakan metode *action research* dengan rancangan kegiatan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi sebanyak dua siklus. Sasaran dalam penelitian adalah siswa SMK Negeri 7 Makassar kelas Administrasi Perkantoran, sebanyak 24 siswa. Sumber data diperoleh melalui keterampilan proses *passing* bawah bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes keterampilan proses pada siklus satu, memenuhi kriteria tindakan 15 siswa (62,50%) dan belum memenuhi 9 siswa (37%), dilanjutkan siklus kedua ditemukan memenuhi kriteria tindakan 20 siswa (83,33%) dan belum memenuhi 4 siswa (16,67%). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan proses *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

**Kata Kunci:** Keterampilan Proses, Passing Bawah Bolavoli, Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

### Abstract

*This study aims to determine the increase in learning outcomes under volleyball passing through cooperative learning NHT type. This research uses action research method with two cycles of planning, observation, action, and reflection activities. The target in this study were 24 students of SMK Negeri 7 Makassar in Office Administration class. Sources of data obtained through the process of passing under volleyball skills. The data analysis technique used in this study is descriptive. The results showed the results of the process skills test in cycle one, fulfilled the action criteria of 15 students (62.50%) and did not meet 9 students (37%), continued the second cycle were found to meet the action criteria of 20 students (83.33%) and had not met 4 students (16.67%). The results of the study concluded that cooperative learning NHT type had a positive effect in increasing the skills of the under-passing process in volleyball games.*

**Keywords:** Process Skills, Under-Passing the Volleyball, Cooperative Learning NHT Type

### PENDAHULUAN

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh informasi lingkungannya. Siswa harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang diperolehnya, sebab pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari

---

\*correspondence Address  
E-mail: syahrudin@unm.ac.id

seseorang yang mengetahui, akibatnya pengetahuan tidak dapat ditransfer kepada penerima yang pasif.

Seperti yang dinyatakan oleh Sofan Amri, (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai : 1) Korektor Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator. 2) Inspirator Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik. 3) Informator Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 4) Organisator Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik. 5) Motivator Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. 6) Inisiator Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. 7) Fasilitator Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal 8) Pembimbing Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. 9) Demonstrator Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal. 10) Pengelola kelas Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa 11) Mediator Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. 12) Supervisor Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal 13) Evaluator Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk : a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar selama siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Keaktifan siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Makassar dalam pembelajaran penjas tergolong rendah, hal ini terlihat dari: siswa tidak banyak bertanya,

aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, kurang aktif jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum. Padahal, salah satu tujuan dari SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya (S. Syahrudin et al., 2019).

Berdasarkan observasi lapangan, di Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Makassar keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli sangat rendah dan hasil passing bawah belum maksimal. Padahal dengan melihat potensi siswa yang dimiliki seperti struktur tubuh sangat ideal dalam pembelajaran bolavoli.

Mengapa hal ini terjadi, berdasarkan hasil identifikasi bahwa sajian materi yang digunakan oleh guru umumnya belum menggunakan pendekatan *student centre learning (SCL)*. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti mencoba penggunaan metode *cooperative learning* untuk mendukung, dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Rosy & Pahlevi, 2015) (Nugraha et al., 2019).

Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Ab. Halim Tamuri & Siti Muhibah Haji Nor, 2015) (Tejo Nurseto, 2011). Hal ini didukung juga dengan pernyataan Nurlizawati (2019) bahwa pembelajaran dengan rekan sebaya membuat siswa lebih mudah memahami materi secara aspek kognitifnya, dari aspek afektifnya guru dengan siswa lebih erat interaksinya dan dari aspek keterampilannya lebih kolaboratif dan komunikatif. Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran diruang kelas atau di seting yang berbeda (Alfiani, 2012).

Beberapa karakteristik dari belajar kooperatif adalah: (1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis; (2) Siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu; dan (3) Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative*

penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil (Slavin, 2005).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah dan pada akhirnya diprediksi memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien dan kondusif (- et al., 2016). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Chan, 2010) (Harden, 2002), (Nakada et al., 2018). Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Utami, 2016) (Prio baskoro, 2015). Hasil belajar diperoleh dari proses belajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Lachman, 1997) (Kutbiddinova et al., 2016) (Herlina, 2013) (Abdullah, 2018). Dengan kata lain tujuan dari aktifitas kegiatan belajar adalah untuk merubah tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Perubahan tingkah laku tidak akan terjadi jika tanpa adanya usaha dari orang yang bersangkutan yang ingin mengembangkan kemampuan dan kreativitas, serta sikap dan perilakunya sendiri.

Penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang diharapkan bisa membantu peserta didik menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran (Taufiq, 2018). *Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat membantu peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat mengupayakan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, yaitu model pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah

materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Pietersz & Saragih, 2010). Serta NHT ini memiliki 10 kelebihan yaitu 1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa. 3) Melatih tanggung jawab siswa. 4) Menyenangkan siswa dalam belajar. 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa. 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa. 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar. 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar ( Imas dan Berlin, 2015 : 30).

Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode *action resreach*, dengan sasaran penelitian adalah siswa SMK Negeri 7 Makassar Kelas X Administrasi Perkantoran, sejumlah 24 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar, sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pemantapan serta dilakukan observasi aktivitas belajar dan evaluasi keterampilan passing bawah. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang berupa sistem *spiral cyclical* refleksi diri meliputi tahap 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*), pada setiap putaran (Gumanti et al., 2016).

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, meneliti dan terlibat langsung dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari kegiatan pra observasi, perencanaan, sampai pada tahap refleksi dalam setiap siklus. Selain itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, pengolah, dan penganalisis data.

Data penelitian adalah keterampilan proses *passing* bawah bolavoli yang bersumber pada hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Keterampilan proses yang dimaksud adalah tahapan dari setiap gerakan *passing* bawah yang dimulai dari tahap awal, perkenaan lengan dengan bola, dan tahap lanjutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian, tentang gerakan keterampilan *passing* bawah bolavoli secara keseluruhan, peneliti telah melakukan penilaian untuk keterampilan yang sudah dilakukan oleh siswa. Dari hasil tes pada siklus I sampai siklus II, terjadi perubahan yang signifikan. Meningkatnya keterampilan proses *passing* bawah, dapat dilihat dari hasil perhitungan dari data tes siklus I dan II pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pencapaian Penilaian *Passing* Bawah Bolavoli**

No	Kategori	Nilai kelulusan	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	Tuntas	> 60	15	62.50	20	83.33
2.	Tidak Tuntas	< 60	9	37.50	4	16.67
$\Sigma$			24	100	24	100

**Tabel 2. Analisis Persentase Hasil Evaluasi Oleh Subyek**

Nilai	Makna	Keterangan
$\geq 80\%$	Valid	Pembelajaran Berhasil
65-79%	Cukup Valid	Pembelajaran Berhasil
45-59%	Kurang Valid	Pembelajaran Tidak Berhasil
30-39%	Tidak Valid	Pembelajaran Tidak Berhasil
< 29%	Tidak Valid	Pembelajaran Tidak Berhasil

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis pada siklus I upaya guru untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bolavoli dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Makassar, sejumlah 24 siswa ditemukan nilai rata-rata keterampilan *passing* bawah bolavoli adalah 63.90 dengan persentase ketuntasan 62.50%, dan ini menandakan belum cukup untuk memenuhi kriteria ketuntasan secara keseluruhan rombongan belajar karena pencapaian minimal 80%. Sedangkan dari refleksi di siklus II dan dievaluasi ditemukan keterampilan proses siswa adalah 72.91 dengan persentase ketuntasan 83.33%.

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa sebagai langkah awal mengeksplorasi atau menumbuhkan rasa keinginan siswa dalam belajar (Suparno, 1995) (Rosidin, 2015). Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tertinggi, atau hadiah dan sebagainya. Siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya, secara sadar akan melakukan suatu kegiatan. Dalam aktivitas belajar, motivasi sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini

dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa yang akan mendatang.

Sejalan dengan itu, dapat dikemukakan bahwa dengan adanya tujuan belajar untuk memberikan motivasi kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan passing bawah. Ketidaktuntasan siswa dalam mencapai keterampilan menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II merupakan tahap penyempurnaan terhadap peningkatan keterampilan passing bawah pada siklus I. yang lebih mengutamakan pada perbaikan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, yaitu melakukan pengumpulan tahap pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, meningkatkan fokus perhatian kepada siswa yang memiliki kekurangan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan penekanan konsep sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi tentang passing bawah terutama pada gerak dasar menerima bola dan mengayunkan lengan ke arah depan, serta menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Dari refleksi di siklus II dan dievaluasi ditemukan keterampilan proses siswa adalah 72.91 dengan persentase ketuntasan 83.33% siswa yang lulus. Proses penguasaan materi pembelajaran keterampilan memerlukan pengulangan (Wildan, 2017). Tidak adanya pengulangan mengakibatkan informasi atau pesan dalam pembelajaran tidak akan bertahan lama dalam ingatan informasi tersebut mudah dilupakan. Upaya mengulang gerakan dapat dilakukan dengan berulang-ulang sehingga dimulai dari tahapan kognitif, lalu asosiatif dan pada akhirnya terbentuk otomatisasi gerakan.

Di samping itu, dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa menjadi bersemangat belajar dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh yang nantinya akan memperoleh hasil lebih baik terhadap keterampilan passing bawah siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan dari 24 siswa, terdapat 4 siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas yaitu, karena siswa tersebut tidak hadir dalam beberapa pertemuan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa tersebut mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas olahraga. Padahal di satu sisi penerapan dengan pendekatan *cooperative learning tipe NHT* tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bervariasi. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti

pembelajaran, dan lebih bersemangat. Kondisi tersebut memudahkan guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga hasil akan menjadi lebih baik. Karena kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain: situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna, setiap siswa menjadi siap semua, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, menumbuhkan sifat obyektif, percaya diri sendiri, keberanian serta tanggung jawab dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan.

*Passing* bawah dalam permainan bolavoli merupakan gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim regu. Keterampilan ini perlu dikuasai oleh para siswa dalam materi bola voli, disebabkan fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/smash dari tim lawan. *Passing* bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. *under passing volley ball is played by the forearm* (A & Octadinata, 2019)

*Passing* bawah dapat dilakukan dengan baik, setelah setiap siswa yang sudah terampil didistribusikan ke dalam kelompok dan siswa tersebut mampu mengoreksi teman yang kurang baik selama menjalankan proses pembelajaran dengan materi *passing* bawah. Dengan adanya kelompok kecil ini mampu menunjukkan sifat kerja sama antar individu. Sejalan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran yang melibatkan anak dalam belajar secara aktif akan lebih mudah meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. (Sugandi, 2016), (Tejo Nurseto, 2011).

Penelitian ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan proses *passing* bawah bolavoli. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar (Kusumawati & Mawardi, 2016), (Bahtiar, 2017), (Sumarioko & Andrianto, 2018). Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Hal ini didukung oleh pernyataan I Komang dkk (2014) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif anak dapat kesempatan yang luas dalam melatih keterampilan gerak baik secara individu maupun kelompok dikarenakan suasana pembelajaran yang bebas, gembira namun tetap dalam lingkup pembelajaran yang kondusif.



Dengan adanya kolompok-kelompok kecil siswa lebih aktif bekerja sama, sehingga lebih aktif banyak memperoleh kesempatan dan melakukan aktivitas belajar dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan. Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Baharun, 2015),(Yensy, 2012). Penerapan pembelajaran kooperatif pembelajaran ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan yang berkaitan dengan praktek siswa. Sebab siswa SMK sangat rutin dengan praktek di ruangan maupun di kelas. khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil keterampilan *passing* bawah bolavoli dan menarik siswa lebih aktif serta bersemangat dalam proses pembelajaran. Apalagi jika ditambah guru pendidikan jasmani, yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat model pembelajaran yang lebih banyak lagi. Guru pendidikan jasmani dalam menyediakan dan menguasai materi secara sistematis menggunakan metode pembelajaran yang tepat (M. Syahrudin et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa, proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif dapat merangsang kemampuan keterampilan siswa (Permana, 2016), (Juliani Noor & Megawati, 2014), (Rosy & Pahlevi, 2015), sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, mengembangkan *skill* dan mengembangkan sikap kompetitif yang sangat penting sebagai nilai-nilai yang harus ditanamkan pada siswa yang tentunya berguna untuk menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dikelak akan datang. Sesuai dengan pernyataan Didi dkk (2015) yang menyatakan bahwa untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar, maka gunakanlah metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa itu sendiri.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan *passing* bawah pada siswa Kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Makassar, 2) Keterampilan *passing* bawah meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa Kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Makassar.

Berdasarkan simpulan di atas dapat disarankan 1) kepada siswa-siswi yang dijadikan subyek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran

yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran keterampilan passing bawah bola voli maupun pada pembelajaran yang lain. 2). kepada guru pendidikan jasmani agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan passing bawah bolavoli.

## DAFTAR PUSTAKA

- , M., -, R., & -, J. (2016). The Development Of Fungi Concept Modul Using Based Problem Learning As A Guide For Teachers And Students. *Researchers World: Journal of Arts, Science and Commerce*. <https://doi.org/10.18843/rwjasc/v7i3/04>.
- A, P., & Octadinata, A. (2019). The Effect Of Inquiry Learning And Peer Teaching Toward Students' Learning Outcome Of Forearm Pass Volley Ball For Seventh Grade Male Students Of SMPN 17 JAMBI. *Journal Physical Education, Health and Recreation*. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v4i1.14183>.
- Ab. Halim Tamuri, & Siti Muhibah Haji Nor. (2015). Prinsip Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Abdullah, A. (2018). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Edureligia; jurnal pendidikan agama islam*. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Larning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*.
- Bahtiar, R. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Subtema Macam-Macam Peristiwa Dalam Kehidupan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n3.p236-242>.
- Chan, E. S. K. (2010). Hybrid learning: Teaching for quality learning at university. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-14657-2\\_42](https://doi.org/10.1007/978-3-642-14657-2_42).
- Gumanti, A., Yudiar, ., & Syahrudin, . (2016). Metode penelitian pendidikan. In *Jakarta : mitra wacana merdeka*.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Didi, Yudha Pranata, Soegiyanto, KS, Soekardi. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Eksplorasi Dan Kelincahan Siswa Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepakbola Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kudus. *Journal of Physical Education and Sports 4 (1) (2015)*.
- Harden, R. M. (2002). Learning outcomes and instructional objectives: Is there a difference? *Medical Teacher*. <https://doi.org/10.1080/0142159022020687>.

- Herlina. (2013). Perkembangan Masa Remaja (usia 11/12 – 18 tahun). *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>.
- Juliani Noor, A., & Megawati, M. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.600>.
- I Komang Kartika, I Nyoman Kaca, I Ketut Semarayasa. (2014) . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAI Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( Vol 1 Tahun 2014 ) E- ISSN : 2599 - 2589 P - ISSN : 2599 - 2597*.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. ( 2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe nht dan stad ditinjau dari hasil belajar siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>.
- Kutbiddinova, R. A., Eromasova, A. A., & Romanova, M. A. (2016). The use of interactive methods in the educational process of the higher education institution. *International Journal of Environmental and Science Education*.
- Lachman, S. J. (1997). Learning is a process: Toward an improved definition of learning. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*. <https://doi.org/10.1080/00223989709603535>.
- Nakada, A., Kobayashi, M., Okada, Y., Namiki, A., & Hiroi, N. (2018). Project-based learning. *Journal of the Medical Society of Toho University*. <https://doi.org/10.14994/tohoigaku.2017-010>.
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>.
- Nurlizawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, Universitas Negeri Padang Vol 6 No 1 (2019) DOI: https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127*.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada

Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>.

Pietersz, F., & Saragih, H. (2010). Pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap pencapaian matematika siswa di SMP Negeri 1 Cisarua. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*.

Prio baskoro, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Games Tournament Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sub Materi Pokok Bilangan Bulat. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.22>.

Rosidin, M. (2015). Metode Tutor Sebaya Dalam Kerja Kelompok Dapat Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pemahaman Statistika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.14>.

Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional*.

Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. In *International Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00494-2>.

Sugandi, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Konsep Ekosistem Dengan Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Audio Visual Di Kelas VII SMP IT Hafifudin Arrohimah. *Bio Educatio*.

Sumarioko, A., & Andrianto, J. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*.

Suparno, S. (1995). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*.

Sofan, Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.

Syahrudin, M., Sudirga, T., Saleh, M. S., & Saleh, M. S. (2017). *Integration of Certification and Performance Management of Physical Education Teachers*. <https://doi.org/10.2991/icest-17.2017.63>.

- Syahruddin, S., Saleh, M. S., & Saleh, M. S. (2019). The influence of kinesthetics, attitude and motivation on the learning results of sports education. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v5i2.12871](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.12871).
- Taufiq, A.-. (2018). Penggunaan Model Number Head Together Dalam Pembelajaran Geografi Topik Dasar-Dasar Ilmu Geografi Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *EDUTECH*. <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.12268>.
- Tejo Nurseto. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Utami, P. S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.
- Yensy, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. *EXACTA*.